

Karakteristik Radio Cinta Ayu Senada (CAS) FM

Winda Kustiawan¹, Niatul Mukarramah², Razkiatul Fitri Matondang³, Silvi Hibriyanti⁴, Suci Nabila⁵

Razkiatulfitri21@gmail.com

Abstrak

Merujuk pada pengertiannya dalam The Encyclopedia of Americana International, radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diperoleh dari buku, tesis, jurnal, artikel dan internet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa karakteristik radio CAS FM. Adapun karakteristik dari radio meliputi suara, transmisi, mengandung gangguan, menciptakan imajinasi pendengar, dan identik dengan musik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melakukan wawancara dengan narasumber yang berperan penting dan paham mengenai karakteristik radio CAS FM.

Kata Kunci: Karakteristik, Radio CAS FM

Abstract

Referring to its understanding in The Encyclopedia of Americana International, radio is a communication tool that uses electromagnetic waves that propagate through space at the speed of light. Electromagnetic waves used in radio communications are similar to light and heat waves, but have a lower frequency. This study used descriptive qualitative method. The type of data used is secondary data. Secondary data obtained from books, theses, journals, articles and the internet. This study aims to analyze the characteristics of CAS FM radio. The characteristics of radio include sound, transmission, contain interference, create listeners' imaginations, and are synonymous with music. The data collection technique used by the researcher was to conduct interviews with sources who played an important role and understood the characteristics of CAS FM radio.

Keywords: Characteristics, CAS FM Radio

PENDAHULUAN

Merujuk pada pengertiannya dalam The Encyclopedia of American International, radio adalah alat komunikasi yang menggunakan gelombang elektromagnetik yang disebarkan melalui ruang pada kecepatan cahaya. Gelombang elektromagnetik yang digunakan dalam komunikasi radio persis dengan cahaya dan gelombang panas, tetapi frekuensinya lebih rendah.

Menurut Anton M. Moeliono, pengertian radio adalah siaran (pengiriman) suara/bunyi melalui udara. Sedangkan Teguh Meinanda dan Ganjar Nugraha Jiwapraja menyatakan bahwa radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun dan kemudian dapat diterima oleh berbagai pesawat penerima baik di rumah, di kapal, di mobil dan sebagainya.

Maka dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan, seperti dalam Moeryanto Ginting yang dikutip pada Ritonga, radio adalah alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi (Triartanto, 2010:30).

Kekuatan Radio

Sebagai suatu kekuasaan atau kekuatan, radio siaran dijuluki sebagai kekuasaan ke-5 (the fifth estate), setelah lembaga eksekutif, Legislatif, yudikatif, dan pers (kekuasaan keempat) di dalam suatu Negara (Triartanto, 2010:35)

Astuti (2008: 39-40) menyatakan bahwa kekuatan dari radio adalah:

1. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki. Selain itu, untuk mengubah atau mempertajam segmen,

radio jauh lebih fleksibel dibandingkan media komunikasi massa lainnya.

2. Radio bersifat mobile dan portable. Orang bisa menjinjing radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama portablenya. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya.

3. Radio bersifat intrusif, memiliki daya tembus yang tinggi. Sulit sekali menghindar dari siaran radio, begitu radio dinyalakan. Radio bisa menembus ruang-ruang dimana media lain tidak bisa masuk.

4. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana, dapat mengirim pesan dengan segera, dapat secepatnya membuat perubahan. Siaran radio yang dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain (Romli, 2009).

5. Radio itu sederhana: sederhana mengoperasikannya, sederhana mengelolanya, dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio.

- Romli (2009:19) menambahkan beberapa keunggulan radio dibanding media massa lainnya, yaitu:

1. Cepat dan Langsung. Sarana tercepat, lebih cepat dari koran ataupun TV, dalam menyampaikan informasi kepada public tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran TV atau sajian media cetak. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan.

2. Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya.
3. Personal. Suara penyiar hadir dirumah atau didekat pendengar dikarenakan pembicaraannya yang langsung menyentuh aspek pribadi, dengan pendekatan pribadi, sehingga radio menjadi teman pribadi yang setia.
4. Hangat. Paduan kata-kata, musik dan efek suara dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atas kehangatan suara penyiar dan seringkali berpikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka.
5. Sederhana. Tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola maupun pendengar.
6. Tanpa batas. Jangkauan wilayah siarannya luas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, demografis, suku, agama, dan kelas social. Radio juga illiteracy, dapat dinikmati oleh yang buta huruf.
7. Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau harga pesawat televisi, pesawat radio relative jauh lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut bayaran untuk mendengarkan radio.

8. Bisa mengulang. Radio memiliki kesementaraan alami sehingga berkemampuan mengulang informasi yang sudah disampaikan secara tepat.

Sedangkan Effendy (2003:139) berpendapat bahwa kekuatan radio terdiri dari tiga faktor, yaitu:

1. Radio siaran bersifat langsung. Ini artinya program yang disampaikan tidak mengalami proses yang kompleks. Berita, informasi, atau pesan yang disampaikan oleh penyiar dapat diterima pendengar secara langsung pada waktu itu juga

2. Radio siaran menembus jarak dan rintangan. Radio bisa menembus jarak yang jauh walau dirintangi oleh gunung, lembah, padang pasir, maupun lautan. Jarak tidak menjadi soal dan rintangan dapat ditembus.

3. Radio siaran mengandung daya tarik. Radio siaran memiliki sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang menjadi daya tariknya, yaitu:

(a) musik,

(b) kata-kata/suara manusia, (c) efek suara.

Kelemahan Radio

Adapun kelemahan-kelemahan yang terdapat pada radio menurut Romli (2009:21) adalah:

1. Selintas, At Once. Walaupun radio dapat diakses dengan cepat dan seketika, namun radio juga dapat cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca Koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
2. Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detil, karena angka-angka pundibulatkan.
3. Batasan waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 24 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
4. Linier. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Beda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.
5. Mengandung gangguan. Seperti timbulan-tenggelam (fading) dan gangguan teknis “channel noise factor”.
6. Lokal. Media radio bersifat lokal, hanya didaerah yang ada frekuensinya.

Tritianto (2010:38-39) menambahkan 3 hal yang menurutnya termasuk kedalam unsur kelemahan padaradio, yaitu:

1. Durasi program terbatas. Radio siaran

dalam setiap programnya dibatasi durasi waktu. Setiap program memiliki rentang waktunya masing-masing. Biasanya maksimal durasi waktu program selama 240 menit atau 4 jam, yang terbagi-bagi dalam segmen acara.

2. Sekilas dengar. Sifat radio siaran adalah auditori, untuk didengar, maka isi siaran yang sampai ke telinga pendengar hanya sekilas dan sepintas lalu saja. Isi pesan atau informasi radio siaran gampang lenyap dari ingatan pendengar. Pendengar tidak bisa meminta mengulangi informasi atau lagu yang sudah disiarkan. Artinya, pesan yang telah lalu tetaplah berlalu. Karena sifatnya sekilas, maka pesan yang disampaikan tidak rinci dan detail.

Setiap penyampaian komunikasi dengan menggunakan bahasa lisan/ucap melalui media mengalami gangguan. Radio siaran sebagai media massa juga tak lepas dari gangguan yang sifatnya teknis. Karena kekuatan radio siaran adalah suara atau bunyi, maka unsur ini pula yang bisa menjadi kelemahan karena adanya gangguan sinyal, suara terdengar menghilang sehingga menjadi tidak jelas.

Selanjutnya kelemahan radio untuk era sekarang ini ialah :

1. Terkesan jadul dan kurang diminati oleh kalangan anak muda.

Seperti yang kita tau bahwa saat ini media

massa televisi dan sosial media lebih diminati oleh kalangan anak muda masa kini. Hal ini disebabkan karena media tersebut terdapat tambahan gambar visual dalam menyampaikan sesuatu, sehingga mempermudah mereka dalam memahami isi dari pesan atau berita yang disampaikan.

Maka tak heran jika kebanyakan penikmat siaran radio saat ini berasal dari kalangan

orang dewasa dan lansia.

2. Rentan mengalami gangguan sinyal. Kekurangan radio yang terakhir ialah rentan mengalami gangguan sinyal. Dalam penggunaannya siaran radio berkomunikasi melalui gelombang elektromagnetik.

3. Pancaran dari sinyal ini juga bisa terhambat apabila terdapat sejumlah gangguan seperti cuaca yang ekstrim, petir, hujan lebat atau hambatan lainnya yang menghalangi sinyal pemancar, baik itu pohon, gedung ataupun bentuk muka bumi itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Studi Literatur. Metode studi literature adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yaitu mencari dasar pijakan/pondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara / hipotesis penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengalokasikan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan

studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.

Melakukan studi literature ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang digunakan ialah data sekunder. Data sekunder yaitu hasil kajian pustaka berupa penelusuran buku, jurnal ilmiah, majalah, skripsi, tesis, disertasi, internet ataupun sumber informasi lainnya yang dapat membantu melengkapi serta menunjang penelitian ini.

Memulai dengan materi hasil penelitian yang secara sekuensi diperhatikan dari yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Cara lain dapat juga mislanya dengan melihat tahun penelitian diawali dari yang paling mutakhir dan berangsur-angsur mundur ke tahun yang lebih lama. Membaca abstrak dari setiap penelitian terlebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahanyang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian.

Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk menjaga tidak terjebak dalam unsur plagiat para peneliti juga mencatat sumber- sumber informasi dan mencantumkan daftar pustaka. Kemudian membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis sehingga penelitian dengan mudah dapat mencari kembali jika sewaktu – waktu diperlukan.

PEMBAHASAN

Radio siaran tidak hanya memberi hiburan saja, tetapi juga penerangan dan pendidikan. Studio radio menyajikan berbagai macam program untuk memenuhi selera pendengar. Tulang punggung siaran radio adalah musik, karena itu untuk memikat pendengar disajikan musik di berbagai acara. Musik untuk ilustrasi, efek suara dan terkadang di tengahnya musik dilancarkan propaganda (Effendy, 1990:75).

Sebelum adanya televisi, radio menyaingi koran sebagai media universal karena khalayak keduanya tidak banyak berbeda. Radio bisa menarik berbagai jenis khalayak karena programnya sendiri bervariasi. Sejak adanya televisi, radio lebih sering didengar di luar rumah, misalnya di mobil atau tengah melakukan sesuatu. Radio bisa didengarkan sembari melakukan hal lain seperti memasak, membaca atau bekerja di kantor (Rivers, 2003:302)

Teknologi-teknologi media yang berubah di Amerika Serikat menyebabkan perubahan-perubahan dalam cara orang menerima informasi pertama mereka tentang suatu kejadian berita penting. Televisi yang paling sering disebut dan diikuti oleh radio. Mayoritas orang mempunyai kontak langsung dengan televisi atau radio dan kadang-kadang dengan surat kabar untuk memperoleh berita. Kejadian-kejadian yang diberitakan menjadi perhatian besar bagi orang banyak akan bergerak lebih cepat dan lebih jauh dalam sebuah populasi, apapun sumber pertamanya, daripada ceritacita yang kurang emosional. Generalisasi ini mengacu pada yang disebut nilai berita (news value).

Radio siaran tidak jauh dari hiburan musik yang disajikan, dan musik pun tidak jauh dari radio siaran karena radio menjadi salah satu media promo bagi para pencipta musik maupun penyanyinya sendiri. Radio siaran tidak hanya menjadi wadah media promo musik-musik yang bernaung dibawah major label namun saat ini radio juga menjadi wadah promo bagi musisi indie label. Seperti salah program radio Elfara FM Malang yang memiliki satu program siaran “No Major Label” yang mengundang para musisi indie untuk datang mengisi program siaran dengan talkshow dan jamming, tidak jarang mereka juga memutarakan lagu-lagu dari para musisi indie tersebut.

Indie label merupakan kebalikan dari major label, dimana major label adalah perusahaan rekaman yang besar dan sudah mapan. Saat ini, dengan perkembangan yang ada, juga maraknya download musik secara ilegal, perusahaan tidak lagi bisa mendapat keuntungan dari penjualan. Sehingga banyak label rekaman yang akhirnya merangkap jadi manajemen artis.

Perusahaan besar tentu perputaran uang juga harus besar untuk bisa terus berjalan. Maka wajar saja jika pasar yang dituju lebih masal. Dengan begini, sudah menjadi resiko mereka untuk menyediakan dana produksi dan promosi yang besar pula jumlahnya. Di sisi lain, resiko bagi artisnya adalah, ia harus menjual, dan menjual secara masal, kalau tidak, tentu perusahaan jadi tidak balik modal. Tidak hanya dana, support system ini termasuk urusan distribusi, sehingga artis tidak perlu repot mengurus penyebaran karyanya baik fisik maupun digital, semua sudah diurus

perusahaan. Juga, jaringan perusahaan major label juga sangat luas, sehingga lebih mudah bagi artis major label untuk mendapat spot diacara TV, wawancara, awarding, dsb.

Karakteristik Radio

Adapun Radio CAS FM memuat karakteristik radio secara umum sebagai berikut:

1. Auditori, Sound Only, Auditif. Radio adalah “suara”, untuk didengar, dikonsumsi telinga atau pendengaran. Apa pun yang disampaikan melalui radio harus berbentuk suara, hanya suara, lain tidak.
2. Transmisi. Proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi).
3. Mengandung gangguan. Seperti timbul-tenggelam (fading) dan gangguan teknis.
4. Theatre of Mind. Radio menciptakan gambar dalam imajinasi pendengar, “memainkan” imajinasi pendengar, dengan kekuatan kata dan suara. Secara harfiah, theater of mind berarti ruang bioskop di dalam pikiran. Radio mampu menggugah imajinasi pendengarnya, dengan suara, musik, vocal atau bunyi-bunyian.
5. Identik dengan musik. Umumnya orang mendengarkan radio untuk mendengarkan musik/lagu. Radio menjadi media utama untuk mendengarkan musik.

Hal ini ternyata sependan dengan Radio CAS FM di mana radio ini memuat karakteristik yang sama dan tak hanya itu radio ini terstruktur pada setiap program-

program siarannya. Dalam sehari ada beberapa program yang cukup diminati pendengar. Maka tak heran jika Radio CAS FM masih eksis hingga sekarang ini.

Khalayak Radio

Khalayak merupakan salah satu elemen di dalam proses komunikasi, khususnya komunikasi massa. Media massa merupakan bentuk dari komunikasi massa. Bagi media massa, khalayak adalah salah satu hal terpenting, karena seiring dengan perkembangan yang terjadi pada media massa, seperti pertumbuhan saluran televisi yang cepat, ledakan pertumbuhan pengguna internet, keberadaan siaran radio dan televisi yang bersifat on-demand, membuat individu, yang dalam hal ini adalah khalayak, mengalami peningkatan kontrol terhadap kapan, bagaimana dan dimana mereka mengonsumsi media.

Artinya, khalayak tak lagi sekadar menerima maupun menikmati konten atau pesan yang diberikan oleh media massa. Khalayak juga bisa memberikan atau membuat konten untuk media. Inilah yang dimaksudkan oleh Napoli bahwa di dalam perkembangan teknologi komunikasi, apa yang disebut dengan khalayak mengalami peningkatan.

Khalayak biasa disebut dengan istilah penerima, sasaran, pembaca, pendengar, pemirsa, audience, decoder, atau komunikan. Khalayak adalah salah satu aktor dari proses komunikasi Changara, 2006. Radio yang merupakan salah satu media massa tentunya juga memiliki

khalayak yang terlibat. Biasanya khalayak dari media massa radio disebut sebagai khalayak pendengar. Menurut Masduki 2002 dalam Puspitasari 2009 membagi pendengar radio dalam empat kategori yakni pendengar aktif, pasif, selektif, dan spontan.

~Pendengar spontan adalah pendengar yang tanpa sengaja mendengar suatu siaran radio dan relatif lebih mudah teralih perhatiannya pada hal lain.

~Pendengar pasif adalah pendengar yang sering mendengarkan suatu program radio tetapi jarang melakukan interaksi dengan penyiar dan hanya mendengarkan siaran radio saja.

~Pendengar selektif adalah pendengar yang hanya memilih untuk mendengarkan program siaran tertentu yang memang diminati olehnya, baik dikarenakan kualitas program yang ditawarkan maupun karena tertarik terhadap penyiar yang bersiaran.

~Pendengar aktif adalah pendengar yang selalu mendengarkan siaran suatu stasiun radio dan mereka juga sering aktif berinteraksi dengan penyiar pada saat siaran berlangsung dengan mengirimkan sms atau telepon ke stasiun radio yang bersangkutan.

Orang-Orang Yang Berperan di Radio CAS FM

-Penyiar Radio (Announcer atau DJ) Merupakan bintangnya dan aset dari sebuah program di radio. Selain itu, penyiar radio adalah orang pertama yang didengar oleh para audien. Oleh karena itu dia harus mampu menyampaikan berbagai informasi dengan baik. Nggak hanya itu, mereka harus

punya skill siaran atau Announcing Skill yang mumpuni mulai dari olah suara, memiliki wawasan luas, memperhatikan intonasi saat berbicara, personality yang baik, dan mampu menempatkan pendengar sebagai teman ngobrol.

-Music Director (MD)

Orang yang berperan penting dalam penataan musik dalam siaran on air. Menjadi MD itu harus bisa tahu aliran dan rasa dari radionya. Tidak hanya itu saja, mereka juga dituntut untuk bisa selalu update dengan perkembangan musik terkini dan menjalin kerjasama dengan label musik demi menunjang ketersediaan lagu di radio.

-Produser

Produser radio bertanggung jawab mulai dari memastikan tersedianya materi siaran, melakukan briefing kepada semua tim yang terlibat, memantau flow acara agar tetap sesuai jalur, dan melakukan evaluasi setelah acara untuk perbaikan kedepannya.

-Penulis Naskah (Script Writer)

Orang yang bertugas menulis naskah siaran yang akan dibacakan oleh penyiar. Penulis naskah harus memiliki teknik menulis kreatif dan mudah dipahami oleh penyiar radio. Tidak hanya itu, penulis naskah radio juga harus selalu update dengan perkembangan terkini dan memiliki wawasan yang luas. Serta membuat naskah iklan, baik dibacakan oleh penyiar langsung (adlibs) dan atau iklan yang direkam (spot).

KESIMPULAN

Pada penelitian ini didapat bahwa karakteristik radio CAS FM sama seperti karakteristik radio pada umumnya, memuat suara, transmisi, mengandung gangguan seperti fading dan gangguan teknis, mampu menciptakan imajinasi pendengar, dan musik di sela-sela kekosongan waktu dan sebelum/sesudah acara.

DAFTAR PUSTAKA

Riski Firmanto, S.I.Kom, “Struktur Organisasi Radio dan Tugasnya dalam Perusahaan Penyiaran di Indonesia”

Severin, W. J., Tankard, J. W. (2008). Teori Komunikasi, Sejarah, Metode dan Terapan di dalam Media Massa (Edisi Kelima). Jakarta: Kencana Media Group. West, R., Turner, L. H. (2008).

Pengantar Teori Komunikasi, Analisis dan Aplikasi (Introducing Communication Theory: Analysis and Application). Jakarta: Salemba Humanika.

Romeltea Media, Radio Tools - Peralatan Siaran Radio (Konvensional)

Masduki, Perkembangan dan Problematika Radio Komunitas di Indonesia